

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu kegiatan teramat bermakna bagi aktivitas setiap individu. Oleh karena itu, masing-masing individu sangat membutuhkan pendidikan dalam hidupnya. Manusia akan diajarkan pengetahuan melalui pendidikan sehingga mereka dapat mengenali, mengembangkan, dan menggunakan kemampuan atau potensi yang ada di dalamnya. Namun, pendidikan mempunyai kedudukan bermakna untuk dimainkan pada masyarakat secara keseluruhan karena dapat meningkatkan modal manusia, mengarah pada pengembangan generasi mendatang yang akan lebih sukses.

Undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 Bab 1 menegaskan bahwasanya:

Pendidikan ialah upaya sadar dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar yang mendukung, dengan tujuan memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual dan agama, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah satu-satunya sumber pendidikan yang bisa mendidik anak sebagai individu sepenuhnya. Tiga tempat pendidikan tersebut memungkinkan anak untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan meningkatkan kemampuan pada diri mereka. Pendidikan tentang keluarga dan lingkungan disebut

juga sebagai lembaga pendidikan informal, sedangkan pada jalur pendidikan formal terdiri dari tiga kategori tingkat pendidikan, dimulai tingkat pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Berdasarkan prinsipnya, pendidikan sangat penting untuk membentuk atau mengembangkan karakter seseorang dan bagaimana pembelajaran berlangsung dapat menentukan keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran menjadi salah satu ukuran tingkat keberhasilan pendidik dalam mengelola kelas. Apabila semua peserta didik bisa melibatkan diri berperan aktif pada aktivitas pembelajaran, maka aktivitas tersebut dapat dikatakan efektif. Aktivitas yang paling menonjol dilakukan peserta didik sepanjang aktivitas pembelajaran, sedangkan interaksi yang terjadi selama aktivitas pembelajaran tergantung pada bagaimana guru dan siswa berinteraksi. Pada aktivitas pembelajaran pendidik harus membuat kondisi kelas efisien serta kondusif, sementara peserta didik diwajibkan aktif menyimak dan bertanya sepanjang pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pendidikan tak luput pada aktivitas pembelajaran. Pembelajaran ialah proses interaksi antara siswa dan pendidik di kelas. Pembelajaran bisa juga dikatakan sebagai bantuan yang diberikan oleh pendidik untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap dan karakter siswa. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidik hendaklah mahir dalam membuat kondisi kelas yang nyaman dan kondusif agar siswa tidak jenuh dan berpartisipasi dengan baik dalam proses belajar.

Pembelajaran IPAS dapat mempermudah siswa untuk berinteraksi dengan individu maupun kelompok. Pembelajaran IPAS dapat melatih siswa agar memiliki

kemampuan untuk memecahkan masalah yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang dibentuk oleh siswa dan lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai yang dipelajari pada pembelajaran IPAS SD/MI antara lain, ada tiga nilai edukasi: yang pertama adalah nilai teoritis, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemikiran mereka untuk mempelajari hal-hal yang berlaku dan terlihat nyata; yang kedua adalah nilai praktis, yang memungkinkan siswa untuk mengatasi masalah mereka sendiri; dan yang ketiga adalah nilai edukasi, yaitu bahwa materi pelajaran yang diajarkan di IPAS tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga pada masalah alam dan sosial.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial dikelompokkan untuk membentuk Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam kurikulum merdeka sudah tidak ada lagi mata pelajaran IPA maupun mata pelajaran IPS yang ada hanyalah IPAS. Dengan mempelajari IPAS diharapkan siswa dapat belajar mengelola baik lingkungan sosial maupun alam.

Hasil belajar IPAS yaitu hasil yang diterima siswa berbentuk skor akademis dapat dilihat melalui ujian, tugas harian ataupun keikutsertaan peserta didik pada proses pembelajaran. Hasil belajar bisa dijadikan acuan untuk guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam beraneka macam komponen pembelajaran yang dipelajari siswa di sekolah.

Sebaliknya, pada kenyataannya pada hasil belajar IPS masih ditemukan masalah-masalah bahwa siswa masih memiliki hasil belajar yang buruk, metode ceramah masih digunakan oleh guru, hasil belajas IPS siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, yaitu 67, dan sebagian besar peserta didik juga tidak ikut serta

secara aktif dalam pembelajaran IPS dikarenakan selama siswa mempelajari siswa tidak berkonsentrasi pada penjelasan materi yang diberikan oleh guru (Manullang, 2017 & Putri & Nurafni, 2021).

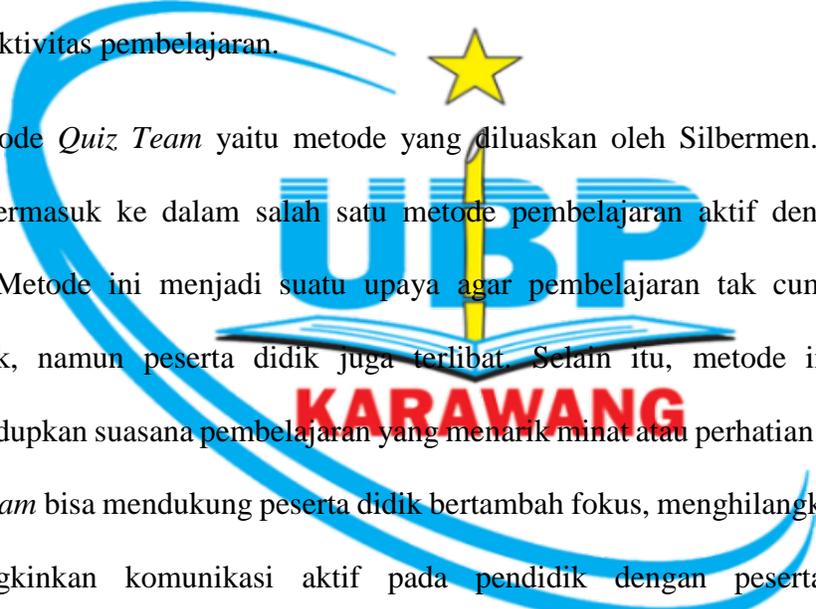
Selanjutnya, pada proses pembelajaran IPS siswa masih bersifat pasif dikarenakan proses pembelajaran hanya sebatas guru menerangkan dan siswa mendengarkan, tidak ada kegiatan pembelajaran yang menarik seperti diskusi kelompok yang artinya pembelajaran tetap berpusat pada guru, keadaan tersebut mengakibatkan aktivitas pembelajaran bersifat konstan, kurang variasi, serta peserta didik masih memiliki hasil belajar IPS yang buruk (Sitepu, 2017 & Melindawati, 2021 & Wahid, 2016).

Selanjutnya, pada aktivitas pembelajaran IPA banyak peserta didik menganggap mata pelajaran IPA cukup susah yang menyebabkan hasil belajar IPA tetap rendah dan tak sebanding dengan Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), yaitu 70. Peserta didik juga tak cukup menguasai pelajaran yang diajarkan dikarenakan proses pembelajaran IPA tetap berfokus di pendidik serta terus menerapkan metode ceramah selama aktivitas pembelajaran juga ketika mengajar media tidak digunakan oleh pendidik hal tersebut menyebabkan pembelajaran berlangsung membosankan dan kurang menarik bagi siswa (Aliyyah dkk., 2021 & Kusumah dkk., 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas hal itu pun terjadi juga pada siswa kelas V SDN Kondangjaya III bahwa pada mata pelajaran IPAS masih ada hasil belajar siswa yang di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yakni 75. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik saat pembelajaran IPAS cukup beragam namun, ada siswa yang tidak cepat tanggap dan tidak terlibat aktif selama proses

pembelajaran bahkan setelah mendengarkan penjelasan pelajaran yang disampaikan pendidik mengakibatkan hasil belajar peserta didik masih di bawah KKTP.

Salah satu penyebab siswa kehilangan fokusnya selama aktivitas pembelajaran berlanjut adalah memilih metode pembelajaran yang akan diaplikasikan pendidik. Penentuan metode pembelajaran yang sesuai dapat membuat keadaan menimba ilmu menjadi lebih bergembira juga peserta didik bisa terlibat secara aktif mengikuti pelajaran. *Quiz team* adalah suatu metode yang mengharuskan peserta didik terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran.



Metode *Quiz Team* yaitu metode yang diluaskan oleh Silberman. Metode *Quiz Team* termasuk ke dalam salah satu metode pembelajaran aktif dengan tipe *Quiz Team*. Metode ini menjadi suatu upaya agar pembelajaran tak cuma terpusat di pendidik, namun peserta didik juga terlibat. Selain itu, metode ini juga dapat menghidupkan suasana pembelajaran yang menarik minat atau perhatian siswa. Metode *Quiz Team* bisa mendukung peserta didik bertambah fokus, menghilangkan kebosanan, memungkinkan komunikasi aktif pada pendidik dengan peserta didik, serta mengembangkan semangat peserta didik dalam menimba ilmu.

Terlepas dari kelebihan metode *Quiz Team* yang sudah dijelaskan, metode ini juga mempunyai kekurangan. Salah satunya adalah, ketika *quiz* berkelompok sedang berlangsung guru memerlukan kendali yang cukup ketat agar tidak terjadi keributan didalam kelas. Akan tetapi metode *Quiz Team* ini mungkin meningkatkan kewajiban peserta didik pada segala sesuatu yang sudah mereka pelajari melalui proses menggembarakan, tak mengintimidasi maupun menyebabkan mereka ketakutan.

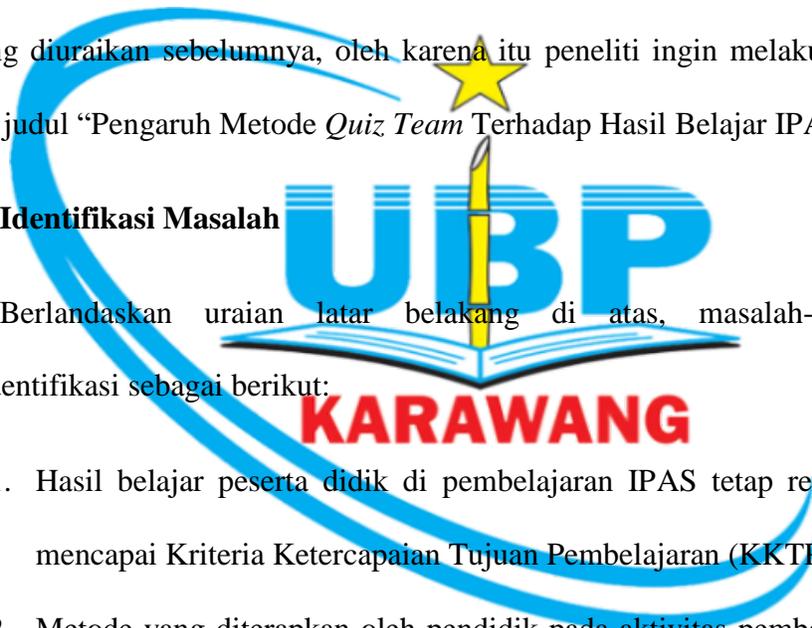
Pembelajaran IPAS sembari menerapkan metode *Quiz Team* dapat mendukung peserta didik agar berfikir kritis juga kreatif, serta dapat membangun kerjasama kelompok dalam mengungkapkan konsep-konsep ada pada pembelajaran IPAS.

Berlandaskan pemaparan di atas, sehingga disimpulkan bahwa satu-satunya metode yang bisa diaplikasikan agar dapat mendorong siswa mempertahankan fokus mereka selama proses belajar adalah metode pengajaran baru, yang diharapkan bahwa penggunaan metode baru akan membantu masalah yang ada. Berdasarkan latar belakang diuraikan sebelumnya, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Quiz Team* Terhadap Hasil Belajar IPAS”.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang di atas, masalah-masalah bisa diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik di pembelajaran IPAS tetap rendah serta tak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yakni 75.
2. Metode yang diterapkan oleh pendidik pada aktivitas pembelajaran sangat beragam.
3. Setelah pendidik menjelaskan pelajaran, siswa menjadi tidak aktif dan tidak tanggap.



C. Pembatasan Masalah

Untuk meneliti permasalahan di atas secara efektif, penelitian harus membatasi masalah. Masalah yang akan diteliti pada penelitian ini ialah Pengaruh Metode *Quiz Team* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN Kondangjaya III.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat Pengaruh Metode *Quiz Team* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN Kondangjaya III.

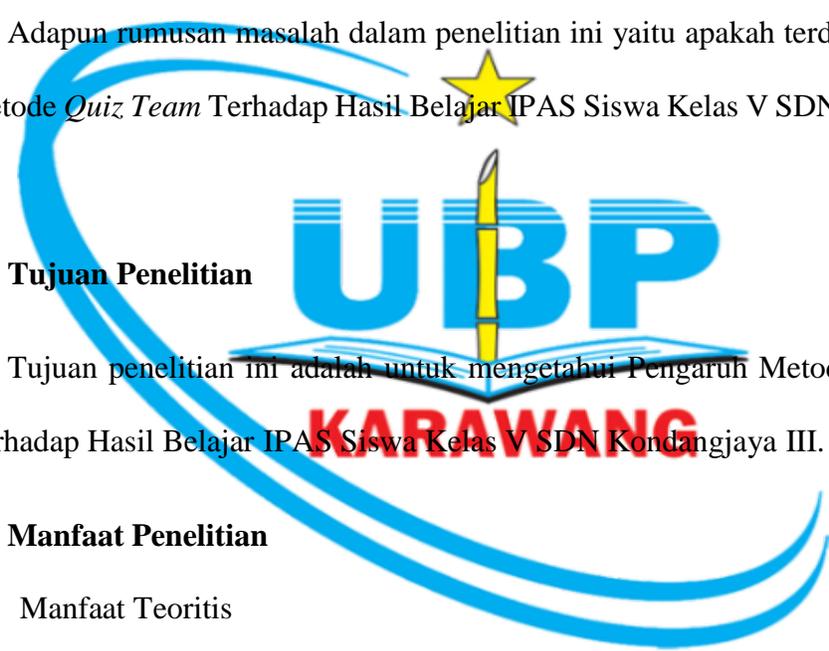
E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode *Quiz Team* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN Kondangjaya III.

F. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini berpotensi dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan pendidikan dan meningkatkan referensi penelitian dalam pembelajaran.
- b. Penelitian ini berpotensi bisa memberikan kontribusi spekulasi pada bentuk diskusi pendidikan bagi guru khususnya dalam proses belajar IPAS untuk menghasilkan generasi berikutnya yang lebih baik untuk masa depan.



- c. Meningkatkan pengetahuan, pengetahuan, dan etos kerja guru untuk meningkatkan pembelajaran IPAS.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini bisa menjadi acuan pemahaman serta petunjuk bagi peningkatan pembelajaran melalui penggunaan metode *quiz team* yang dapat meningkatkan mutu serta kualitas pembelajaran, sehingga siswa terpacu untuk belajar IPAS lebih baik dan lebih semangat lagi.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bisa mendorong peserta didik mendapatkan atau mengurangi kesulitan menyelesaikan soal pada pembelajaran IPAS.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa dimanfaatkan menjadi acuan untuk mengembangkan ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS agar siswa memiliki hasil belajar setinggi-tingginya.

